


Mitigating conflict between human and long-tailed macaque in Balun Ijuk Village, Bangka Regency

Randi Syafutra✉, Ririn Apriyani, Fatmawati, Reani Febriyani, Muhammad Yulio Gempa Sakti, Aji Kurbiyanto

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia

✉ randi.syafutra@unmuhbabel.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8947>

Abstract

Negative interactions between humans and wildlife, as well as a decrease in the quality of wildlife habitat, can result in conflicts between humans and wildlife. Under certain conditions, this conflict can be detrimental to all parties involved. This Community Service (CS) project aimed to increase people's knowledge and improve their attitude and perception towards the long-tailed macaque in Balun Ijuk Village. The project utilized three methods in stages: (1) Unstructured Interview, (2) Focus Group Discussion (FGD), and (3) Socialization. Ultimately, this CS project had a positive impact by increasing knowledge and improving the attitude and perception of the people towards the long-tailed macaque in Balun Ijuk Village.

Keywords: Mitigation; Conflict; Human; Long-tailed macaque

Mitigasi konflik antara manusia dan monyet ekor panjang di Desa Balun Ijuk, Kabupaten Bangka

Abstrak

Interaksi yang negatif antara manusia dan satwa liar, serta penurunan kualitas habitat satwa liar dapat mengakibatkan terjadinya konflik antara manusia dan satwa liar. Pada kondisi tertentu, konflik tersebut dapat merugikan semua pihak yang berkonflik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap dan persepsi masyarakat di Desa Balun Ijuk terhadap monyet ekor panjang. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tiga metode secara bertahap, yaitu wawancara tidak terstruktur, *focus group discussion* (FGD) dan sosialisasi. Pada akhirnya, kegiatan PKM ini memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap dan persepsi masyarakat di Desa Balun Ijuk terhadap monyet ekor panjang.

Kata Kunci: Mitigasi; Konflik; Manusia; Monyet ekor panjang

1. Pendahuluan

Interaksi yang negatif antara manusia dan satwa liar, serta penurunan kualitas habitat satwa liar dapat mengakibatkan terjadinya konflik antara manusia dan satwa liar. Salah satu satwa liar yang sering terlibat dalam konflik dengan manusia baik di daerah pedesaan maupun perkotaan adalah monyet ekor panjang/*long-tailed macaque* (*Macaca fascicularis*). Kerugian yang umum terjadi akibat konflik di antaranya yaitu rusaknya tanaman pertanian dan perkebunan, serta pemangsaan ternak oleh satwa liar (Santoso et al., 2019). Penyebab utama konflik antara manusia dan monyet ekor panjang adalah

motivasi makanan, sehingga spesies ini dikenal sebagai penjarah tanaman (Choong et al., 2021).

Pulau Bangka merupakan salah satu pulau utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki luas wilayah 11.330 km², beriklim panas dan basah, serta bercurah hujan tahunan rerata sekitar 3.000 mm (Syafutra, Alikodra, & Iskandar, 2019; Syafutra et al., 2023). Pulau Bangka terdiri atas empat kabupaten dan satu kota, salah satu kabupatennya adalah Kabupaten Bangka. Desa Balun Ijuk merupakan desa di Kabupaten Bangka yang menjadi penghasil tanaman perkebunan (Agustina & Wibawa, 2021). Sama halnya dengan daerah penghasil tanaman perkebunan lainnya, desa ini memiliki riwayat konflik dengan monyet ekor panjang.

Monyet ekor panjang, sebagai spesies generalis dan oportunistis, telah sukses beradaptasi untuk menghuni beragam habitat, termasuk hutan, pantai, perbukitan, dan pegunungan. Meskipun sering ditemukan di hutan bakau dan rawa, terutama di sekitar sungai, mereka umumnya juga mendiami lingkungan yang dibangun manusia, seperti candi, pinggir jalan, area pertanian, serta permukiman pedesaan dan perkotaan. Ada kemungkinan bahwa sebagian besar populasi mereka bersifat *sinantropis*. Mereka telah mendiami lingkungan manusia selama ribuan tahun.

Demi mengurangi penyebab dan dampak konflik antara manusia dan satwa liar, maka strategi mitigasi sangat penting dilaksanakan (Mekonen, 2020; Syafutra et al., 2023). Salah satu tujuan pelaksanaan mitigasi konflik antara manusia dan satwa liar adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap dan persepsi manusia terhadap satwa liar (Syafutra et al., 2023). Berdasarkan alasan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) "Mitigasi Konflik antara Manusia dan Monyet Ekor Panjang di Desa Balun Ijuk, Kabupaten Bangka" perlu untuk dilaksanakan.

2. Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Balun Ijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tiga metode secara bertahap, yaitu wawancara tidak terstruktur, *Forum Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi.

- a. Wawancara tidak terstruktur dilaksanakan secara *door to door* pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2022. Sebelumnya, tim PKM telah menemui Kepala Desa Balun Ijuk pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2022 untuk meminta izin melaksanakan kegiatan PKM. Permintaan izin tersebut diperlukan karena Kepala Desa Balun Ijuk dapat membantu tim PKM dalam mempengaruhi sembilan responden terpilih agar mau diwawancarai.
- b. FGD dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Desember 2022 di Kantor Desa Balun Ijuk dengan peserta masyarakat sebanyak 15 orang, demi memperoleh gambaran atas suatu permasalahan (Heriyanto et al., 2022; Syafutra et al., 2023).
- c. Sosialisasi, yang digunakan sebagai sarana untuk memberitahukan kepada seseorang/masyarakat terkait konsep dan perkembangan suatu permasalahan, serta bagaimana cara menyikapi permasalahan tersebut dengan benar (Syafutra et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Tim PKM melaksanakan wawancara tidak terstruktur kepada sembilan responden (Tabel 1), yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat di Desa Balun Ijuk terhadap monyet ekor panjang. Darwis et al. (2020) menyatakan bahwa pemimpin lokal sering dianggap sebagai tokoh masyarakat yang dapat mempengaruhi anggota masyarakatnya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Balun Ijuk memiliki pengetahuan yang minim serta sikap dan persepsi yang negatif terhadap monyet ekor panjang. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar yang menguatkan tim PKM agar FGD harus segera dilaksanakan.

Tabel 1. Responden wawancara

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Rikki	Laki-Laki	Perangkat Desa
2.	Nuryadi	Laki-Laki	Perangkat Desa
3.	Ahmad Sobri	Laki-Laki	Anggota BPD
4.	Sapriyanto	Laki-Laki	Ketua RT
5.	Yusufi	Laki-Laki	Petani
6.	Itayani	Perempuan	Anggota BPD
7.	Vera	Perempuan	Staf PKK
8.	Susilawati	Perempuan	Petugas Arsip Desa
9.	Listari	Perempuan	Petugas Perpustakaan Desa

Setelah pelaksanaan wawancara tidak terstruktur, tim PKM melaksanakan FGD yang dimaksudkan untuk menggali informasi mendalam atas konflik antara manusia dan monyet ekor panjang di Desa Balun Ijuk. Tahapan FGD didasarkan pada Indrizal (2014), yaitu:

- a. Persiapan tim FGD
- b. Persiapan undangan kelompok FGD
- c. Persiapan acara pertemuan sebelum pembukaan FGD
- d. Pembukaan FGD berupa pemanasan dan penjelasan
- e. Penutupan FGD

Hasil FGD yang pertama masyarakat Desa Balun Ijuk mengharapkan adanya sosialisasi mitigasi konflik antara manusia dan monyet ekor panjang. Kedua, masyarakat Desa Kayu Besi dan Bukit Layang mengharapkan adanya solusi dalam mengantisipasi konflik antara manusia dan monyet ekor panjang.

Tindak lanjut atas hasil FGD pada poin 1, tim PKM langsung melaksanakan sosialisasi mitigasi konflik antara manusia dan monyet ekor panjang setelah pelaksanaan FGD di Desa Balun Ijuk pada hari yang sama (Gambar 1). Sosialisasi tersebut dilaksanakan menggunakan media berupa pembagian pamflet dan pemaparan/presentasi PowerPoint (Gambar 2). Melalui sosialisasi ini, masyarakat yang hadir dapat mengerti dan paham akan pentingnya mitigasi konflik antara manusia dan monyet ekor panjang.

Sedangkan tindak lanjut atas hasil FGD pada poin 2, tim PKM akan bekerja sama dengan BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan ALOBI Foundation dalam memberikan pelatihan kepada pemuda karang taruna di Desa Balun Ijuk terkait penanganan konflik

antara manusia dan monyet ekor panjang. Dari pelatihan tersebut akan dihasilkan kader penanganan konflik antara manusia dan monyet ekor panjang untuk Desa Balun Ijuk. Tindak lanjut atas hasil FGD pada poin 2 akan direalisasikan pada kegiatan PKM selanjutnya.



Gambar 1. Kegiatan FGD dan sosialisasi mitigasi konflik di kantor Desa Balun Ijuk

Mitigasi Konflik Primata Dengan Masyarakat

hampir 70 persen dari 704 spesies primata dan subspecies yang dikenal di dunia dianggap terancam; lebih dari 40 persen terdaftar sebagai Kritis [Critically Endangered] atau Genting [Endangered].

Upaya Pengendalian Lainnya

Usaha yang disarankan dalam pengendalian gangguan satwalar terhadap komoditas pertanian dapat dilakukan dengan penempatan lokasi tanam yang jauh dari hutan dan mengubah jenis-jenis komoditas yang ditanam yaitu jenis tanaman yang tidak disukai oleh satwalar seperti tanaman pare (*Momordica charantia*).

Upaya Mitigasi Konflik

- Pemasangan Paranet
- Pemasangan Pagar Pembatas
- Menanam Tanaman yang tidak disukai satwa disekitar kebun
- Membuat Orang-orangan Sawah

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MITIGASI KONFLIK PRIMATA DAN MANUSIA

praktek pengenalan atau penggunaan peralatan, serta handling satwa

persiapan petugas	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas yang akan menangani satwa benar-benar harus mempunyai kondisi baik fisik dan mental (psikologis). Mereka harus dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, karena menangani satwa memerlukan ketahanan tubuh (tidak sedang sakit) serta konsentrasi dan mawas diri yang tinggi. 	Hal ini sangat penting karena kemungkinan satwa akan berontak, lari, terbang, lepas dari tangan petugas akan selalu terjadi. Sehingga kondisi mental petugas juga sangat penting diperhatikan, karena petugas harus siap dan berani menghadapi "sejakan" atau sifat liar satwa yang pasti ada (tetapi liar satwa bervariasi).
Persiapan Pengetahuan Satwa	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas harus membekali diri dengan pengetahuan satwa yang akan ditangani. Pengetahuan tersebut antara lain: - Jenis (spesies satwa) yang akan ditangani; - Fisiologi satwa; - Perilaku satwa; - Kelemahan satwa; - Ancaman bahaya dari satwa; - Papan satwa; - Status kesehatan satwa; - Status konservasi satwa. 	• Apabila hal-hal tersebut telah dipenuhi maka akan sangat memudahkan petugas dalam menangani satwa dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan keamanan dan keselamatan satwa dengan tanpa mengesampingkan keamanan dan keselamatan petugas.
Persiapan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • a) Peralatan untuk penanganan satwa Kelengkapan peralatan yang sesuai sangat membantu tingkat keberhasilan penanganan satwa. Alat-alat bantu perlu disiapkan sejak dini baik dalam kondisi penanganan satwa yang terjadwal maupun penanganan satwa saat kondisi darurat (tidak terjadwal). 	• Adapun bahan atau material yang digunakan sebagai alat bantu penanganan satwa harus memenuhi kriteria sebagai berikut: - Aman (jangan untuk satwa dan petugas, tidak melukai/tidak menyakit); - Kuat (tidak mudah rusak, tidak mudah patah, tidak mudah robek); - Ringan (mudah dibawa dan diangkat); - Fleksibel (mudah pemakaiannya bisa dimodifikasi dalam berbagai peruntukan dan kondisi); - Mudah didapat (memenuhi sifat substitusi).

Gambar 2. Pamflet dan materi sosialisasi mitigasi

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap dan persepsi masyarakat Desa Balun Ijuk terhadap monyet ekor panjang. Selain itu, kegiatan PKM berupa "Pelatihan Penanganan Konflik antara Manusia dan Monyet Ekor Panjang" perlu dilaksanakan di Desa Balun Ijuk, sebagai lanjutan dari kegiatan PKM ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Desa Balun Ijuk yang telah memberikan izin, serta kepada masyarakatnya yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, D., & Wibawa, D. P. (2021). Hilirisasi produk melalui pemanfaatan potensi lokal Desa Balun Ijuk: "spinach crackers." *Warta LPM*, 24(4), 729–739. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i4.13997>
- Choong, S. S., Mohamad, M. A., Tan, L. P., & Hamdan, R. H. (2021). The predicament of macaque conservation in Malaysia. In J. R. Kideghesho (Ed.), *Managing Wildlife in a Changing World*. *IntechOpen*.
- Darwis, R. S., Resnawaty, R., & Nuriyah, E. (2020). Peningkatan sensitivitas kepemimpinan lokal dalam pengelolaan Sungai Citarum melalui teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Rancamanyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24820>
- Heriyanto, Sably, E., Asrol, Fathurahman, Elinur, Mulianto, B., Azmansyah, & Karya, D. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Hutan dan Dampak Sosial Kawasan HTI di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1543–1557. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.12126>
- Mekonen, S. (2020). Coexistence between human and wildlife: The nature, causes and mitigations of human wildlife conflict around Bale Mountains National Park, Southeast Ethiopia. *BMC Ecology*, 20(51), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12898-020-00319-1>
- Santoso, B., Febriana, S., & Subiantoro, D. (2019). Pemetaan konflik monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(2), 138–145. <https://doi.org/10.15294/ijc.v8i2.22997>
- Syafutra, R., Alikodra, H. S., & Iskandar, E. (2019). Mentilin *Cephalopachus bancanus bancanus* (Horsfield, 1821) habitat in Bangka Regency, Indonesia. *Asian Primates Journal*, 8(1), 13–24.
- Syafutra, R., Apriyani, R., Heri, Karsina, L., & Wulan, N. A. N. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Desa Kayu Besi dan Bukit Layang, Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 565–572.
- Syafutra, R., Handayani, H., Alamsyah, Z., Ahka, R., Saputra, F. D., & Safitri, M. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Kelurahan Semabung Lama dan Pasir Putih, Kota Pangkalpinang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1512–1517.
- Wilinny, Halim, C., Sutarno, Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis komunikasi di PT Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
